



***Tarbiyah Lugawiyah Wa Bi'ah:***  
**Integrasi Pendidikan Bahasa Arab dan Ekoteologi Islam di Pesantren Biharul**  
**Ulum Likupang**

**Zainuddin Soga<sup>a,1</sup>, Muhammad Husni Mubarak<sup>b,2</sup>, Abdurrahman Wahid Abdullah<sup>c,3</sup>, Mufti Rizky Ponny<sup>d,4</sup>, Alimuddin Rivai<sup>e,5</sup>, Anindya Shafira Mohi<sup>6,f</sup>, Fidy Vayzha Amalia Potabuga<sup>g,7</sup>, Mohammad Nadin<sup>h,8</sup>, Aufaa Suci Nurfaatihah<sup>i,9</sup>**

<sup>a,b,c,d,e,f,g,h,i</sup>Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

<sup>1</sup>[z.soga@iain-manado.ac.id](mailto:z.soga@iain-manado.ac.id), <sup>2</sup>[husni.mubarak@iain-manado.ac.id](mailto:husni.mubarak@iain-manado.ac.id), <sup>3</sup>[abdurrahman.wahid@iain-manado.ac.id](mailto:abdurrahman.wahid@iain-manado.ac.id), <sup>4</sup>[mufti.rizky@iain-manado.ac.id](mailto:mufti.rizky@iain-manado.ac.id), <sup>5</sup>[alimudin.rifai@iain-manado.ac.id](mailto:alimudin.rifai@iain-manado.ac.id),  
<sup>6</sup>[shafiranindya14@gmail.com](mailto:shafiranindya14@gmail.com), <sup>7</sup>[fidyapotabuga05@gmail.com](mailto:fidyapotabuga05@gmail.com), <sup>8</sup>[bennuryaman@gmail.com](mailto:bennuryaman@gmail.com),  
<sup>9</sup>[aufaasuci19@gmail.com](mailto:aufaasuci19@gmail.com)

**Abstrak**

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Biharul Ulum, Likupang, Kabupaten Minahasa Utara pada tanggal 12 Juni 2025. Pesertanya berjumlah 50 Orang. Tujuan PKM ini untuk mengintegrasikan pendidikan bahasa Arab dengan konsep ekoteologi Islam dalam rangka menumbuhkan kesadaran ekologis di lingkungan pesantren. Melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai, kegiatan ini mengajarkan ayat dan hadis bertema lingkungan serta praktik pengelolaan sampah organik dan non-organik. Metode yang digunakan meliputi pelatihan tematik, diskusi interaktif, praktik lapangan, dan refleksi bersama santri dan ustadz. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman santri terhadap kosakata Arab bertema lingkungan, kesadaran terhadap pentingnya pelestarian alam sebagai bagian dari ibadah, serta penerapan sistem pemilahan sampah di lingkungan pesantren. Pengabdian ini membuktikan bahwa pendidikan bahasa Arab dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk perilaku ekologis berbasis spiritual dan memperkuat peran pesantren sebagai agen perubahan menuju lingkungan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Bahasa Arab, Ekoteologi, Pesantren

**Abstract**

The activity was carried out at Pondok Pesantren Biharul Ulum, Likupang, North Minahasa Regency on June 12, 2025, with 50 participants. The purpose of this community service program was to integrate Arabic language education with the concept of Islamic ecotheology in order to foster ecological awareness within the pesantren environment. Through a value-based educational approach, the program introduced Qur'anic verses and



**TARSIOUS :**  
**Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.**  
**Vol. 7 No 2 Tahun 2025**  
**ISSN : 2964-0571**  
**Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>**

hadiths related to the environment, as well as practical activities on managing organic and non-organic waste. The methods used included thematic training, interactive discussions, field practice, and reflection sessions with students and teachers. The results of the program indicated an improvement in students' understanding of Arabic vocabulary related to environmental themes, increased awareness of environmental preservation as part of worship, and the implementation of a waste-sorting system within the pesantren. This community service initiative demonstrates that Arabic language education can serve as a strategic medium for shaping spiritually grounded ecological behavior and strengthening the role of pesantren as agents of change toward a clean, green, and sustainable environment.

**Keywords:** *Arabic Language, Ecotheology, Islamic Boarding School*

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan guna memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat (Qarib, 2024). Dalam konteks kekinian, isu lingkungan hidup telah menjadi perhatian global yang tidak dapat diabaikan, termasuk dalam perspektif keagamaan (Tulus, 2022). Konsep ekoteologi yakni integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi pendekatan penting dalam membangun kesadaran ekologis berbasis spiritualitas (Indrajati, 2023).

Kabupaten Minahasa Utara, sebagai wilayah dengan kekayaan alam yang melimpah, menghadapi tantangan serius dalam menjaga kelestarian lingkungannya di tengah pesatnya pembangunan dan aktivitas Masyarakat (Sa'diyah, 2021). Di sisi lain, keberagaman agama dan budaya yang ada membuka peluang strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, termasuk dalam ajaran Islam, sebagai dasar pembentukan etika lingkungan. Dalam hal ini, bahasa Arab sebagai bahasa sumber ajaran Islam memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan ekologis yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman tentang ekoteologi Islam melalui pendekatan bahasa Arab kepada masyarakat di Minahasa Utara. Dengan demikian, diharapkan tercipta sinergi antara pemahaman religius dan praktik pelestarian lingkungan yang berkelanjutan serta kontekstual dengan kondisi local. (Wahyu Febrianto, 2023)

Pendekatan lintas-disipliner semakin diperlukan untuk membangun kesadaran ekologis di tengah Masyarakat dalam era modern yang ditandai dengan krisis lingkungan global. Salah satu pendekatan yang relevan adalah ekoteologi, yaitu pemahaman teologis yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam. Dalam konteks ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki potensi besar untuk menjadi pusat penyemaian nilai-nilai keagamaan yang berwawasan ekologis (Sa'diyah, 2021). Melalui pengajaran nilai-nilai Islam yang berpihak pada kelestarian lingkungan, pesantren dapat berperan aktif dalam



membentuk generasi yang religius sekaligus peduli terhadap alam (Ephy Syah Reza, 2022). Di sisi lain, peningkatan kualitas pendidikan di pesantren, khususnya dalam penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam literatur keislaman, menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Untuk itu, PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menjadi penting sebagai upaya untuk memperkenalkan dan menanamkan minat kepada para santri terhadap studi bahasa Arab secara lebih akademis dan profesional. Melalui kegiatan PkM ini, diharapkan para santri tidak hanya mampu memahami teks-teks Arab klasik, tetapi juga memiliki kompetensi untuk mengembangkan keilmuan Islam dalam konteks kekinian, termasuk isu-isu ekoteologis (Masturin, 2025).

Pelaksanaan PkM Prodi PBA di salah satu pesantren di daerah Likupang, Sulawesi Utara, menjadi langkah strategis untuk menjembatani antara pelestarian tradisi keilmuan Islam dan tantangan kontemporer. Likupang, sebagai wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati dan sedang berkembang sebagai destinasi pariwisata, merupakan lokasi yang tepat untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, bahasa, dan pelestarian lingkungan dalam satu tarikan nafas (Jacobus, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya mengenalkan Prodi Pendidikan Bahasa Arab, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi ke dalam sistem pendidikan Islam berbasis pesantren.

## **METODE PELAKSANAAN**

Fase pendidikan dan penyadaran dilakukan melalui pelatihan Ekoteologi Islam yang berfokus pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, seperti QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41. Kegiatan ini diperkuat dengan diskusi "*Green Islam Talk*" bersama para santri untuk membahas isu-isu lingkungan dari sudut pandang ajaran Islam, sehingga mereka memahami bahwa menjaga alam merupakan bagian dari tanggung jawab keimanan. Pada fase implementasi dan aksi, santri terlibat langsung dalam Program kegiatan pembersihan sampah di area pesantren serta di salah satu lingkungan di Kabupaten Minahasa Utara (Rifa'i, 2025).

Penentuan metode PKM dalam kegiatan pendidikan ekoteologi Islam dan penguatan kosakata bahasa Arab berbasis lingkungan didasarkan pada sejumlah pendekatan pedagogis dan teoritik. Teori Pendidikan Berbasis Nilai (*Value-Based Education*) menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual (Kholilah, 2025). Karena tema kegiatan ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, hadis, serta nilai pelestarian lingkungan, maka metode pelatihan tematik dan diskusi dipilih untuk menumbuhkan pemahaman konseptual sekaligus internalisasi nilai-nilai keagamaan pada diri santri. Metode ini memungkinkan peserta untuk menghubungkan ajaran Islam dengan isu lingkungan secara reflektif dan kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prodi PBA FTIK IAIN Manado melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pondok Pesantren Biharul Ulum, Likupang, Kabupaten Minahasa Utara pada tanggal 12 Juni 2025. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 50 Orang. 9 Orang panitia dan 41 orang santri. Kegiatan PkM dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu: Pengenalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis bertema ekoteologi Islam dan Edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik dan non-organik berbasis nilai keislaman.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan
  - a. Koordinasi dengan pimpinan pesantren dan dewan asatidz untuk menentukan waktu pelaksanaan.
  - b. Penyusunan modul pengabdian yang berisi:
    - Materi pengajaran ayat dan hadis tentang lingkungan,
    - Kosakata bahasa Arab terkait alam dan kebersihan,
    - Panduan edukasi pengelolaan sampah sederhana
2. Tahap Pelaksanaan



**Gambar 1.1 Pemisahan Sampah Organik dan Non Argonik**

Kegiatan dilaksanakan selama dua sesi dengan pembagian sesi:

- a. Sesi Pertama: kajian tematik tentang *Ekoteologi Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis* dan edukasi pengelolaan sampah organik dan non-organik serta praktik langsung bersama para santri.
- b. Sesi Kedua: pengelompokan atau pemilahan sampah organik dan non organik di lingkungan Pesantren.

### 3. Tahap Evaluasi dan Refleksi



**Gambar 1.2 Diskusi Ekoteologi dengan Santri**

- a. Diskusi reflektif bersama santri dan ustadz mengenai makna pelestarian alam dalam perspektif Islam.
- b. Pengisian lembar umpan balik untuk menilai tingkat pemahaman dan perubahan sikap terhadap lingkungan.

Materi kegiatan berfokus pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan. Ayat dan hadis yang disampaikan antara lain:

- a. QS. Al-A'raf [7]: 56  
*"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya..."*  
 → Diajarkan makna kata *fasād* (kerusakan) dan *islāh* (perbaikan), serta relevansinya dengan menjaga keseimbangan ekosistem.
- b. QS. Ar-Rum [30]: 41  
*"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia..."*  
 → Ditekankan bahwa perilaku konsumtif, pencemaran, dan penebangan liar termasuk bentuk *fasād fil-ardh*.
- c. Hadis Riwayat Muslim  
*"Iman itu terdiri dari lebih dari tujuh puluh cabang, dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan."*  
 → Dimaknai sebagai ajaran kebersihan lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam Islam.





**Gambar 1.3 Materi Islam dan Lingkungan**

Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan pembelajaran bahasa Arab tematik (Zulfikar, 2025). Santri diajak mengenali kosakata Arab yang berkaitan dengan lingkungan, seperti: *al-bī'ah* (lingkungan), *an-nadhāfah* (kebersihan), *al-miyāh* (air), *al-ardh* (bumi), dan *as-syajarah* (pohon).



**Gambar 1.4 bersama Santri dan Asatidz Pesantren Biharul Ulum Likupang**

Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran praktis santri terhadap pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari pelestarian ciptaan Allah Swt (Saputra, 2024). Materi diberikan dalam bentuk penyuluhan sederhana dan praktik langsung di lingkungan pesantren. Santri diajak membedakan jenis-jenis sampah:

- a. Sampah organik: sisa makanan, daun, rumput, kulit buah — dapat diolah menjadi kompos.
- b. Sampah non-organik: plastik, kaleng, botol, kertas — dikumpulkan untuk daur ulang.



## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pendidikan bahasa Arab dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran ekologis di lingkungan pesantren. Melalui pengenalan kosakata Arab bertema lingkungan, pemahaman ayat dan hadis tentang pelestarian alam, serta praktik langsung pengelolaan sampah, para santri memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif. Pesantren Biharul Ulum sebagai mitra kegiatan mampu mengimplementasikan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan, seperti pemilahan sampah organik dan nonorganik. Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran linguistik, tetapi juga sebagai media transformasi nilai-nilai spiritual dan ekologis dalam membentuk karakter santri yang cinta lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat terutama kepada LP2M IAIN Manado dan Civitas Pesantren Biharul Ulum Likupang. Ucapan terima kasih khusus kepada Kepala sekolah, guru-guru, dan staf yang sudah membantu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

## REFERENSI

- Ephy Syah Reza, d. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1019-1029.
- Indrajati, S. (2023). Aktualisasi Pendidikan Fiqh Lingkungan (Fiqh Al-Bi'ah) pada Masyarakat Kawasan Hutan Desa Genggeling Kecamatan Gangga Kab. Lombok Utara. *M A N A Z H I M : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 644-666.
- Jacobus, A. D. (2024). Wisata Edukasi Alam di Likupang. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 125-135.
- Kholilah, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Nilai (Value-Based Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Kelas Pgsd A1 . *Ar-Rasyid: Jurnal Publikasi Penelitian Ilmiah* , 900-910.
- Masturin. (2025). *Ecosufism-Based Learning*. Semarang: CV Lawwana.
- Qarib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 46-57.



**TARSIOUS :**

**Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.**

**Vol. 7 No 2 Tahun 2025**

**ISSN : 2964-0571**

**Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>**

- Rifa'i, B. (2025). Pengarusutamaan Ekoteologi di PP. Langitan Tuban Menuju Pesantren Peduli Lingkungan. *LisyababJurnal Studi Islam dan Sosial*, 259-277.
- Sa'diyah, R. A. (2021). Peran Santri dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I pada Masa Pandemi . *Jurnal Penelitian* , 347-368.
- Saputra, A. S. (2024). Implementasi Program Ekopesantren dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Ramah Lingkungan (Studi kasus: Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selehah, Lampung). *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 857-876.
- Tulus. (2022). Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 1-9.
- Wahyu Febrianto, d. (2023). Dalil Kerusakan Lingkungan Hidup Sebagai Dasar Pemenuhan Unsur Kerugian Negara Dalam Tindak Pidana Korupsi (Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 2633/K/Pid.Sus/2018). *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum dan Pemikiran Islam*, 98-112.
- Zulfikar, A. Y. (2025). Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Kesadaran Ramah Lingkungan sebagai Bagian dari Ibadah di Dayah Fathul Ainiyah Al-Aziziyah. *Journal Islamic Education and Law*, 75-83.